

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Setopuro dalam Pengembangan Potensi Pasar Pundensari DesaGunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun yang telah dilakukan oleh penulis berdasarkan 3 (tiga) tahapan pemberdayaan fokus penelitian menurut Sulistiyani (2017) maka dapat ditarik Kesimpulan :

1. Tahap Penyadaran

Pokdarwis Setopuro berhasil membangun kesadaran masyarakat mengenai potensi pariwisata dan ekonomi Pasar Pundensari melalui pendekatan partisipatif dalam forum nonformal seperti arisan, PKK, dan Karang Taruna, serta melalui penyuluhan terstruktur oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Madiun. Keberhasilan tahap ini ditandai dengan peningkatan signifikan jumlah UMKM dari 3 usaha (2019) menjadi 36 usaha (2024) serta perubahan pola pikir masyarakat yang mulai melihat Pasar Pundensari sebagai aset kolektif yang bernilai strategis.

2. Tahap Transformasi Kemampuan

Pada tahap ini, Pokdarwis Setopuro berhasil meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui serangkaian pelatihan teknis seperti Safety Food (HACCP), teknologi informasi digital adanya keberlanjutan program oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Madiun, dan pelayanan (table manner & waiters). Dampak positifnya terlihat dari peningkatan kualitas produk, pelayanan, dan

pemasaran, yang berkontribusi pada kenaikan omzet tahunan dari Rp86,4 juta (2019) menjadi lebih dari Rp1,03 miliar (2024) serta peningkatan kunjungan wisata. Namun, keterbatasan dana internal menjadi tantangan dalam pendalaman materi dan pendampingan berkelanjutan.

3. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual

Masyarakat telah mencapai tingkat kemandirian dengan menghasilkan inisiatif, kreativitas, dan inovasi secara mandiri, seperti pengelolaan sampah terpilah, revitalisasi budaya Jawa melalui pakaian adat dan kesenian, serta penggunaan kemasan eco-friendly. Hal ini menunjukkan kemampuan analitis, adaptif, dan inovatif masyarakat dalam mengelola destinasi wisata secara berkelanjutan. Namun, dukungan kebijakan dan pendanaan yang lebih stabil dari pemerintah daerah masih diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program.

Secara keseluruhan, pemberdayaan oleh Pokdarwis Setopuro telah berhasil mengoptimalkan potensi Pasar Pundensari dan meningkatkan kapasitas masyarakat, meskipun diperlukan sinergi yang lebih kuat dengan pemerintah untuk menjamin keberlanjutan program dalam jangka panjang.

5.2 Saran

1. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Pendanaan Berkelanjutan

Pemerintah Desa dan Dinas Pariwisata Kabupaten Madiun perlu memberikan dukungan pendanaan yang lebih stabil dan terencana melalui mekanisme APBDes atau dana khusus pariwisata untuk mendukung program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan oleh Pokdarwis. Selain itu, diperlukan juga pelatihan manajemen keuangan dan pengelolaan organisasi bagi pengurus Pokdarwis agar mampu mengelola dana dan program dengan lebih transparan dan akuntabel.

2. Penguatan Program Pelatihan Berbasis Kebutuhan dan Teknologi

Pokdarwis Setopuro disarankan untuk mengembangkan modul pelatihan yang lebih mendalam dan berjenjang, terutama dalam aspek digital marketing, pengelolaan usaha, dan inovasi produk. Pelatihan sebaiknya melibatkan tenaga ahli dari akademisi atau praktisi, serta memanfaatkan platform digital untuk pendampingan jarak jauh agar jangkauan dan dampaknya lebih luas.

3. Optimalisasi Peran Pemerintah dalam Kebijakan dan Infrastruktur Pendukung

Pemerintah Daerah perlu merancang kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan melibatkan Pokdarwis dalam perencanaan program. Dukungan infrastruktur seperti akses internet, sarana promosi bersama, dan fasilitas pengelolaan sampah yang lebih memadai juga diperlukan untuk mendukung inovasi dan daya saing Pasar Pundensari di tingkat regional.